

SHICHI-GO-SAN SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN DARI NENCHŪ GYŌJI

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

RIANTY ROSSI ANDHYNI

NIM 03110111



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

**SHICHI-GO-SAN SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN
DARI NENCHŪ GYŌJI**

Skripsi Sarjana ini diajukan guna memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Dekan Fakultas Sastra




(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A.)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang


(Syamsul Bachri, S.S)

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Sarjana yang berjudul

**SHICHI-GO-SAN SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN
DARI NENCHŪ GYŌJI**

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Sastra Jepang

Pada hari : Senin
Tanggal : 21 Juli 2008
Jam : 12.30

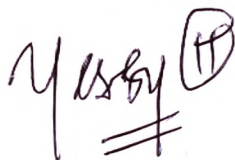
Pembimbing/Penguji


(Tia Martia, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji


(Syamsul Bachri, S.S)

Pembaca/ Penguji


(Yessy Harun, S.S)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SHICHI-GO-SAN : SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN DARI
NENCHŪ GYŌJI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Tia Martia, M.Si., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 21 Juli 2008.



Penulis

Rianty Rossi Andhyni

6. Segenap staff Sekretariat yang telah memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam pencarian data yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Kedua orang tua ku tercinta, yang tiada pernah lelah memberikan dukungan serta doa, hingga skripsi ini selesai. Untuk kedua adikku : Opi 'n Kiki. Serta untuk seluruh keluarga besar yang selalu membantu dan mensupport. Terima kasih banyak.
9. Kakekku yang selalu menjadi motivator untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Bapak Rozali Abdullah, dan segenap anggota PERSADA lainnya. Terima kasih banyak.
10. Para sahabat : Lia, Hanan, Ira (頑張って。。。), Rika, Uchi, Via, Restu, Unun+Eqa, Nita, Dyn, Abang Ian, 'Mbe, Adiet, Ricky, dan lainnya.. (maaf ga bisa disebutin satu-persatu), どうもありがとうございました。。。
11. Teman seperjuangan angkatan 2003 : Tutuy, Ling, Ai, Suzan, Tuti, Athq..(やったね。。。!!). Spesial utk Indah '02 (makasih bgt ^-^)
12. Orang-orang spesial : a' Heri, abang Daniel, Sayaka Itake, Hodoshima Mayumi, ci Onet, teh Uwie, a' sammy, k' Wawan.. (makasih banyak untuk doa dan dukungannya..)
13. Saudara ku .. Azis (Teknik Elektro Unsada '04), kapan lulus??
14. Asep 'n Babeh, beserta bis kampusnya masing-masing.. makasih banyak udah senantiasa antar jemput dari semester awal sampe lulus.

Dan untuk semua pihak yang sudah rela, ikhlas, dan tiada pernah lelah mendoakan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang lebih pantas selain terima kasih banyak. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan Sastra Jepang pada khususnya.

Jakarta, 2008

Penulis

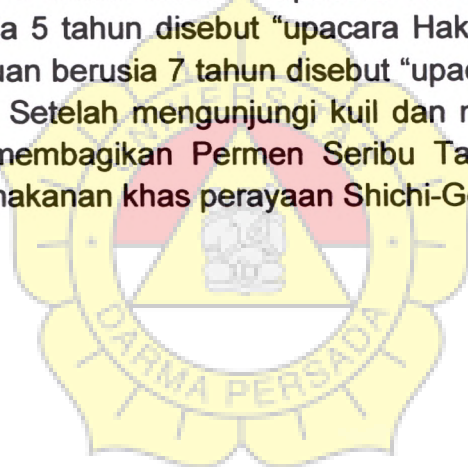


ABSTRAK

Rianty Rossi Andhyni. 03110111. Shichi-Go-San : Salah Satu Bentuk Pelaksanaan dari Nenchū Gyōji. Fakultas Sastra Jepang. Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli 2008.

Shichi-Go-San dirayakan tanggal 15 november. Maksud utama dari perayaan Shichi-Go-San adalah memohon kesehatan pertumbuhan anak-anak dan perlindungan Dewa. Pada tanggal 15 november, anak laki-laki yang berusia 3 tahun dan 5 tahun, dan anak perempuan yang berusia 3 tahun dan 7 tahun bersama orang tua mereka mengenakan pakaian terbaik dan pergi mengunjungi kuil.

Shichi-Go-San memuat 3 upacara. Upacara untuk anak laki dan perempuan berusia 3 tahun disebut "upacara Kamioki". Upacara untuk anak laki-laki berusia 5 tahun disebut "upacara Hakamaki". Dan upacara untuk anak perempuan berusia 7 tahun disebut "upacara Obi-naoshi" atau "upacara Himotoki". Setelah mengunjungi kuil dan melakukan 3 upacara tersebut, pendeta membagikan Permen Seribu Tahun. Permen Seribu Tahun merupakan makanan khas perayaan Shichi-Go-San.



がいよう
概要

リアンテイ ロッシ アンディニ 。 03110111 。 七五三：
ねんじゅうぎょうじ 年中行事 の じっし 実施 。 ダルマプルサダ 大学 。 ぶんがくぶにほんごがっか 文学部日本語学科 。
ジャカルタ 、 ニ〇〇八年 、 七月。

七五三は十一月十五に行われます。七五三の祝いの本来の趣旨
こども とのすこ 殿健やかな せいちょう 成長 と 神の守護を祈願します。十一月十五日に三歳
ごさい 三歳の男子、さんさい 三歳と 七歳の女子は 家族と 晴れ着を着て お宮参りをしま
す。

七五三は三つの儀式があります。三歳の男女は「髪置の祝い」と言
います。五歳の男子は「袴着の祝い」と言います。七歳の女子は「帯び
なお 直しの祝い」または「紐解の祝い」と言います。お宮参りと三つの儀式を
す 済ませてから、神主は子供に千歳飴を配ります。千歳飴は七五三の特殊な
た 食べ物です。

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
がいう 概要	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	12
1.3 Landasan teori	12
1.4 Ruang lingkup	13
1.5 Tujuan penulisan	13
1.6 Manfaat penulisan	14
1.7 Metode penulisan	14
1.8 Sistematika penulisan	15

BAB II	MATSURI	
2.1	Pengertian Matsuri	17
2.2	Unsur-unsur penting dalam penyelenggaraan Matsuri	21
2.3	Perbedaan Matsuri dengan Nenchū Gyōji	26
BAB III	SHICHI-GO-SAN SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN DARI NENCHŪ GYŌJI	
3.1	Sejarah dan Pengertian Shichi-Go-San	29
3.2	Makna yang terkandung pada usia 7, 5, dan 3 tahun	39
3.3	Upacara-upacara dalam perayaan Shichi-Go-San	44
3.4	Chitose ame sebagai ciri khas perayaan Shichi-Go-San	48
BAB IV	KESIMPULAN	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	GLOSSARY	56
	LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Jepang telah banyak dikenal dunia sebagai negara yang maju dan memiliki teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Walaupun negara Jepang dikatakan sebagai negara yang telah memiliki teknologi modern dan sebagai salah satu negara maju di dunia, namun masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi nenek moyangnya secara turun temurun.

Negara Jepang juga dikenal sebagai suatu negara yang memiliki berbagai macam perayaan. Pada umumnya masyarakat Jepang menganggap perayaan sebagai suatu hal yang mengesankan dan menyenangkan. Mengesankan maksudnya adalah di dalam perayaan tersebut terdapat banyak hal yang beragam yang membuat perayaan itu menarik, misalnya makanan yang disajikan, hiasan yang menjadi dekorasi, dan pakaian yang mereka kenakan. Sedangkan yang dimaksud dengan menyenangkan adalah pada hari itu mereka merasakan suatu keakraban antar sesama ataupun keluarga saat mereka menghabiskan

waktu sehari yang berbahagia dengan bersenang-senang merayakan suatu perayaan.¹

Perayaan atau yang lebih dikenal dengan kata *matsuri* 「祭り」 dilaksanakan hampir setiap hari dalam satu tahun di negara Jepang. Penentuan hari ataupun tanggal pelaksanaan *matsuri* 「祭り」 didasarkan pada tujuan dari *matsuri* 「祭り」 itu sendiri, karena setiap *matsuri* 「祭り」 mempunyai tujuan dan maksud yang berbeda-beda.² Contohnya seperti perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 yang memiliki tujuan untuk menandai pertumbuhan anak-anak yang berusia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dan meminta perlindungan dari Dewa. Oleh karena itu, *Shichi-Go-San* 「七五三」 diadakan pada tanggal 15 November yang merupakan hari yang membawa keberuntungan.

Matsuri 「祭り」 pada umumnya adalah sebagai suatu perayaan musiman yang diadakan oleh masyarakat Jepang sebagai suatu tradisi kebudayaan. Hal ini disebabkan *matsuri* 「祭り」 di negara Jepang diadakan pada saat-saat tertentu di tiap daerah di negara Jepang dan dilaksanakan setiap tahun. *Matsuri* 「祭り」 dapat dimengerti sebagai suatu perayaan keagamaan yang terus dilaksanakan oleh masyarakat Jepang dalam setiap tahunnya. Oleh karena itu, *matsuri* 「祭り」

¹ Mock Joya, *Japanese things*, (Japan : The Japan Times, 1985), hal. 97

² Kunio Yanagita, *Nihon no Matsuri*, (Kadokawa Bunko : 1980), hal. 37

diartikan sebagai “menghadap dan memberikan pelayanan kepada Dewa”.³

Jika mengartikan kata *matsuri* 「祭り」 dengan kata *matsuri* 「祭り」 itu sendiri, mempunyai pengertian yang berhubungan dengan keagamaan, yang merupakan suatu upacara ritual. Sedangkan jika kata *matsuri* 「祭り」 diartikan dengan sebuah kata festival maka maknanya hanyalah sebuah perayaan yang biasa saja dan memancarkan suatu hiburan bagi masyarakat.⁴

Penyelenggaraan *matsuri* 「祭り」 memuat empat unsur penting. Unsur pertama adalah *Sao* 「竿」, yaitu tiang yang ditegakkan ditempat *matsuri* 「祭り」, sebagai tanda bahwa ditempat tersebut sedang diselenggarakan *matsuri* 「祭り」.⁵ Unsur kedua adalah *Monoimi* 「物忌」, yaitu pensucian diri. Unsur ketiga adalah *Sonaemono* 「備え物」, yaitu persembahan atau sesajian untuk para Dewa. Unsur terakhir adalah *Naorai* 「なおらい」, yaitu santap bersama antar peserta *matsuri*.⁶

Perayaan dan kegiatan keagamaan di negara Jepang dibagi dalam dua kategori, yaitu *Matsuri* 「祭り」 dan *Nenchū Gyōji* 「年中行事」. *Matsuri* 「祭り」 adalah perayaan asli negara Jepang yang berasal dari

³ *Ibid.*

⁴ Michael Ashkenazi, *Matsuri : Festival of a Japanese Town*, (Hawaii : University of Hawaii Press, 1993), hal. 4

⁵ Kunio Yanagita, *Teihon Yanagita Kunio Zenshu. Vol 11*, (Tokyo : Chikuma Shobo, 1900), hal. 198

⁶ Ito mikiharu, *Festival*, (Japan : Kodansha Encyclopedia, 1983), hal. 254

unsur-unsur Shinto yang dilakukan oleh penduduk setempat di kuil Shinto tertentu dan diadakan berdasarkan pada tanggal yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Sedangkan *Nenchū Gyōji* 「年中行事」 adalah perayaan yang dirayakan setiap tahun yang berhubungan dengan musim dan peristiwa tertentu. Sebagian besar unsur-unsur perayaannya mendapat pengaruh dari Cina dan agama Budha.⁷

Nenchū Gyōji 「年中行事」 ditetapkan menurut musim untuk membentuk kalender perayaan. Istilah *Nenchū Gyōji* 「年中行事」 digunakan pertama kali pada zaman Heian (794-1185), untuk disesuaikan dengan kalender tradisional Jepang. Sebagian besar kegiatan tahunan pada zaman Heian (794-1185) berasal dari Cina dan dikembangkan ke dalam tradisi rakyat dan sampai saat ini kegiatan tersebut masih tetap dilaksanakan.⁸

Perayaan tahunan 「*Nenchū Gyōji* “年中行事”」 yang merupakan perayaan tradisional masih dilaksanakan oleh masyarakat di seluruh negara Jepang, meskipun saat ini negara Jepang dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang maju dan modern di dunia. *Nenchū Gyōji* 「年中行事」 yang terdapat di Jepang antara lain yaitu *O-shōgatsu* 「お正月」 (perayaan tahun baru), *Obon* 「お盆」 (perayaan pemujaan arwah leluhur), *Seijin Shiki* 「成人式」 (perayaan kedewasaan),

⁷ *Japan Profile of Nation*, (Tokyo : The Kodansha Encyclopedia, 1999), hal. 509

⁸ *The Japan Book*, (Tokyo : Kodansha International Ltd, 2002), hal. 116

Hinamatsuri 「雛祭」 (perayaan untuk anak perempuan atau yang biasa disebut dengan festival boneka), *Shichi-Go-San* 「七五三」 (perayaan untuk anak-anak yang berusia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun), dan sebagainya.

Perayaan di negara Jepang tidak hanya ditujukan bagi orang dewasa saja, tetapi ada juga perayaan yang ditujukan untuk anak-anak, contohnya adalah *Hinamatsuri* 「雛祭」, *Kodomo no Hi* 「子供の日」, *Shichi-Go-San* 「七五三」. Sedangkan contoh perayaan untuk orang dewasa adalah *Handaka matsuri* 「はんだか祭」, *Tanabata* 「七夕」, *Seijin Shiki* 「成人式」, dan lain-lain.

Hal tersebut menggambarkan bahwa anak-anak di negara Jepang mendapatkan perlakuan yang sangat khusus dari kedua orang tuanya dan sanak saudara, bahkan dari orang di lingkungan tempat anak itu berada sejak mereka lahir ke dunia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan diadakannya perayaan bagi anak-anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.⁹

Salah satu perayaan yang ingin penulis teliti adalah perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」. *Shichi-Go-San* 「七五三」 merupakan salah satu perayaan yang termasuk ke dalam golongan *Nenchū Gyōji*

⁹ Oreste Vaccari dan Enko Elisa Vaccari, *Japanese in Hurry*, (Tokyo : 1960), hal. 204

「年中行事」.¹⁰ Istilah *Shichi-Go-San* dalam bahasa Jepang mempunyai arti : 7 「*shichi* “七”」, 5 「*go* “五”」, dan 3 「*san* “三”」. *Shichi-Go-San* 「七五三」 atau perayaan 7-5-3 adalah waktu yang sangat istimewa untuk anak-anak di Jepang. Ini adalah satu dari tiga perayaan penting dalam kehidupan mereka. Perayaan yang pertama adalah perayaan kelahiran. Perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 merupakan perayaan kedua yang dirayakan. Perayaan ketiga dan terakhir adalah perayaan pernikahan.¹¹ *Shichi-Go-San* 「七五三」 dirayakan setiap tahun pada tanggal 15 November atau pada hari diakhir minggu yang dekat dengan tanggal tersebut. Karena tanggal 15 November bukanlah hari libur nasional, waktu untuk merayakan *Shichi-Go-San* 「七五三」 saat ini disesuaikan dengan waktu libur para orang tua. Tanggal 15 November dipilih sebagai waktu perayaan ini karena dianggap waktu yang paling menguntungkan dalam satu tahun, berdasarkan penanggalan Jepang.¹² Hari ke-15 merupakan hari baik dan semua yang dilakukan di hari tersebut dipercaya membawa keberuntungan, dan bulan 11 merupakan bulan selesai panen. Orang zaman kuno pergi ke kuil di bulan purnama pada hari ke-15 bulan ke-11 untuk berterima kasih atas hasil panen. Kesempatan ini sekaligus digunakan untuk berterima kasih atas pertumbuhan anak, serta memohon perlindungan agar anak tetap sehat dan dapat tumbuh hingga dewasa. Sebelum zaman Edo, angka kematian

¹⁰ Hiroji Naoe, *Matsuri to Nenchi Gyōji*, (Tokyo : 1980) hal. 215

¹¹ <http://www.bellaonline.com/articles/art21525.asp>

¹² <http://worldculturenet.com/2006/11/14/Shichi-Go-San-matsuri.html>

anak kecil sangat tinggi, sehingga lahir tradisi merayakan anak-anak yang berhasil mencapai usia 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun di kalangan keluarga petani di negara Jepang. Tanggal tersebut dipilih karena waktu yang paling menguntungkan dan merupakan jumlah bilangan dari tujuh, lima, dan tiga (usia anak-anak yang mengikuti perayaan ini).¹³

Perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 dilakukan untuk menandai pertumbuhan anak-anak, karena mereka telah memasuki usia 7 tahun (anak perempuan), 5 tahun (anak laki-laki), dan 3 tahun (anak perempuan dan anak laki-laki). Usia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dipilih karena di dalam perhitungan angka Jepang, angka ganjil merupakan angka yang menguntungkan¹⁴, dimana anak-anak pada usia tersebut mengalami perkembangan khusus di dalam kehidupannya.¹⁵ Pada hari perayaan tersebut, anak laki-laki yang berusia 3 tahun dan 5 tahun, dan anak perempuan yang berusia 3 tahun dan 7 tahun mengenakan pakaian terbaik mereka dan pergi bersama orang tuanya ke kuil setempat yang terdekat untuk didoakan agar selamat dan sehat selalu.

Kebiasaan ini dihubungkan dengan kepercayaan bahwa usia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dianggap usia yang kritis dalam kehidupan anak-anak karena anak-anak yang berusia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun tersebut sangat mudah mendapatkan kesialan, oleh karena itu mereka

¹³ <http://en.wikipedia.org/wiki/shichi-go-san.html>

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ <http://www.bellaonline.com/articles/art25125.asp>

sangat membutuhkan perlindungan Dewa.¹⁶ Para orang tua membawa anak-anak mereka pergi ke kuil untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih mereka kepada Dewa, karena anak-anak mereka telah mencapai usia yang kritis tersebut dengan aman dan untuk mendoakan kehidupan mereka yang akan datang.¹⁷ Di negara Jepang, seseorang baru dapat diterima sepenuhnya dalam komunitas masyarakat ketika sudah berusia 7 tahun. Bahkan di kuil-kuil yang ada di negara Jepang, seorang anak dapat diterima menjadi seorang *Ujiko* 「氏子」 (jemaat kuil) adalah apabila sudah berusia 7 tahun.¹⁸

Shichi-Go-San 「七五三」 atau perayaan 7-5-3 dimulai pada zaman Heian (794-1185). Pada zaman tersebut, para bangsawan merayakan pertumbuhan anak-anak mereka yang telah memasuki pertengahan masa kanak-kanak. Perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 diadakan pada hari yang membawa keberuntungan di bulan November. Pada zaman Kamakura (1185-1333), perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 resmi dirayakan setiap tanggal 15 di bulan November, ketika Shogun Tokugawa Tsunayoshi merayakan pertumbuhan anak laki-lakinya, Tokugawa Tokumatsu, pada hari tersebut. Kemudian pada zaman Edo (1603-1868), perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 diperkenalkan pada masyarakat, yang mulai mengunjungi kuil untuk berdoa yang dipimpin oleh pendeta. Kebiasaan merayakan *Shichi-Go-San* 「七五三」 yang diikuti saat ini

¹⁶ <http://www.japaneselifestyle.com.au/culture/shichi-go-san.html>

¹⁷ Atsuharu Sakai, *We Japanese*, (Yokohama : Yamagata Press, 1964), hal. 62

¹⁸ Hiroji Naoe, *Op.cit* , hal. 188

mulanya berkembang pada zaman Meiji (1868-1912).¹⁹ Pada zaman ini, tradisinya mengalami sedikit perubahan. Karena tanggal 15 November bukanlah hari libur nasional, waktu untuk merayakan *Shichi-Go-San* 「七五三」 saat ini disesuaikan dengan waktu libur para orang tua. Selain itu, beberapa anak tidak lagi mengenakan pakaian tradisional, mereka lebih memilih mengenakan pakaian bergaya barat. Tradisi modern lainnya adalah pemotretan, dimana hari perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 ini juga terkenal dengan hari memotret anak-anak.²⁰ Para orang tua memanfaatkan kesempatan ini untuk mengabadikan anak-anak mereka yang sudah berpakaian bagus dengan berfoto di studio foto.²¹

Perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 memuat tiga upacara. Upacara yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia 3 tahun berbeda dengan upacara yang dirayakan oleh anak-anak yang berusia 5 dan 7 tahun. Upacara pertama adalah upacara *Kamioki* 「髪置」, yaitu upacara yang dilaksanakan untuk anak laki-laki dan perempuan yang berusia 3 tahun. Bagi para anak laki-laki, mereka meletakkan kain berwarna putih diatas kepala mereka sebagai lambang rambut yang berwarna putih (uban), yang memiliki arti orang tua mengharapkan anak-anak mereka mempunyai umur panjang sampai rambutnya memutih. Sedangkan bagi anak perempuan, mulai dihentikannya *Okappa* 「オカッパ」 (potongan

¹⁹ <http://worldculture.com/2006/11/14/shichi-go-san-matsuri.html>

²⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/shichi-go-san.html>

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/shichi-go-san.html>

rambut pendek) dan mulai menata dan memanjangkan rambut mereka seperti perempuan dewasa pada umumnya.

Upacara kedua adalah Upacara *Hakamaki* 「袴着」 yang ditujukan bagi anak laki-laki yang berusia 5 tahun. Upacara *Hakamaki* 「袴着」 adalah upacara memakai *Hakama* 「袴」 (rok lipit yang dipakai pria Jepang) untuk yang pertama kalinya sebagai pakaian tradisional pria dewasa di negara Jepang.

Sedangkan upacara ketiga adalah upacara *Obi-naoshi* 「帯び直し」 yang ditujukan anak perempuan yang berusia 7 tahun. Upacara *Obi-naoshi* 「帯び直し」 adalah upacara memakai *Obi* 「帯」 untuk yang pertama kali (mengganti ikat pinggang biasa dengan obi). Upacara ini selain disebut dengan upacara *Obi-naoshi* 「帯び直し」, dapat juga disebut dengan nama upacara *Himotoki* 「紐解」, yakni upacara melepaskan *himo* 「紐」 (kain penutup) kemudian menggantinya dengan *obi* 「帯」 (ikat pinggang yang terbuat dari kain yang digunakan pada kimono), biasanya terbuat dari sutera.²²

Setelah melakukan upacara di kuil, anak-anak diberi permen oleh pendeta kuil, yaitu *Chitose-ame* 「千歳飴」 (permen seribu tahun), dimana permen tersebut dipercayai dapat membawa keberuntungan, dan ketika akan kembali ke rumah, para orang tua dari anak-anak itu pun membeli

²² Hiroji Naoe, *Op.cit*, hal. 215

Chitose-ame 「千歳飴」 yang dijual di kuil, yang kemudian dibagikan ke keluarga, sanak saudara, tetangga, dan teman, dengan tujuan agar orang yang memakan permen tersebut mendoakan anak-anak mereka panjang umur. *Chitose-ame* 「千歳飴」 adalah permen berbentuk batangan tipis berwarna merah dan putih, yang dimasukkan ke dalam kantong putih panjang yang dihias dengan berbagai macam gambar. Gambar yang sering menghiasi kantong dari *Chitose-ame* 「千歳飴」 adalah *Shochikubai* 「縦竹梅」, yaitu gambar pohon cemara, pohon bambu dan plum, yang melambangkan keberuntungan, serta *Tsuru-kame* 「鶴亀」, yaitu gambar burung bangau dan kura-kura, yang melambangkan panjang umur²³, karena burung bangau dikatakan dapat hidup seribu tahun dan kura-kura dipercayai dapat hidup sepuluh ribu tahun.²⁴ Sedangkan warna merah dan putih dari *Chitose-ame* 「千歳飴」 dipilih karena kombinasi warna tersebut dianggap menguntungkan di Jepang.²⁵ *Chitose-ame* 「千歳飴」 merupakan makanan yang menjadi ciri khas perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」.²⁶

²³ http://www.michiba.com/michiba/michiba.nsf/2003november_en.html

²⁴ Atsuharu Sakai, *Op.cit*, hal. 63

²⁵ *The Sweetest Rite of Passage*, (The Japan Journal vol. 2 nomor 7, November 2005), hal. 40

²⁶ Mammo Yamaguchi, *A Cultural Dictionary of Japan*, (Tokyo : The Japan Times Ltd, 1982), hal. 234

1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, diketahui bahwa perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 adalah perayaan yang diadakan untuk anak-anak yang berusia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun yang termasuk ke dalam golongan *Nenchū Gyōji* 「年中行事」 (Perayaan Tahunan). Maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah mengapa usia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dipilih untuk perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 bagi anak-anak di negara Jepang dan makna apa yang terkandung di dalam ketiga usia tersebut.

1.3 Landasan Teori

Landasan pada pembahasan masalah dalam skripsi ini menggunakan pendapat dari Kunio Yanagita dan James Danandjaja.

Matsuri 「祭り」 menurut Kunio Yanagita (1980) adalah :

祭りは...今で言うならば「御側にいる」である。奉仕といって良い知らめが、もっと具体的に言えば御様子を向かい、何でも仰せごとがあれば皆り、召すのがままに勤仕しようという態度に他ならめ。ただ遠いから敬意を表するというだけでわなないであった。²⁷

²⁷ Kunio Yanagita, *Nihon no Matsuri*, (Kadokawa Bunko : 1980), hal. 143

“ *Matsuri*...sekarang ini berarti “berada di samping Dewa“. Namun sebagai wujud konkritnya, *matsuri* adalah suatu sikap menyambut Dewa, dengan mempersembahkan sajian dan menunjukkan sikap mengabdikan kepada Dewa. *Matsuri* menunjukkan penghormatan terhadap Dewa dari tempat yang jauh .”

Sedangkan James Danandjaja (1997) mengungkapkan :

“Pesta rakyat di Jepang digolongkan menjadi dua kategori, yaitu *matsuri* dan *Nenchū Gyōji* (Perayaan Tahunan). Pelaksanaan *Nenchū Gyōji* lebih menonjolkan sisi hiburannya dibandingkan sisi religiusnya, sedangkan pelaksanaan *matsuri* sebaliknya. Hal ini yang membedakan antara *Nenchū Gyōji* dengan *matsuri*.²⁸

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan mengenai perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 ini, penulis akan membatasi permasalahan hanya pada perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan perayaan tersebut.

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang *matsuri* dan perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 secara umum. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan makna yang

²⁸ James Danandjaja, *Folklor Jepang dilihat dari Kacamata Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997), hal. 300

terkandung pada usia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dalam perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 bagi anak-anak di negara Jepang.

1.6 Manfaat Penulisan

Melalui penelitian ini, penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang matsuri dan perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 secara umum. Dengan membaca skripsi ini, penulis mengharapkan agar pembaca dapat memperoleh tambahan wawasan dalam bidang ilmu kebudayaan pada umumnya dan wawasan tentang perayaan *Shichi-Go-San* 「七五三」 pada khususnya.

1.7 Metode Penulisan

Untuk membahas permasalahan dalam skripsi ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur, serta *e-library* sebagai sarana mencari bahan tambahan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, landasan teori, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II MATSURI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian matsuri, unsur-unsur penting dalam penyelenggaraan matsuri, serta perbedaan Matsuri dengan Nenchū Gyōji.

BAB III SHICHI-GO-SAN SALAH SATU BENTUK PELAKSANAAN DARI NENCHŪ GYŌJI

Bab ini menjelaskan tentang sejarah dan pengertian Shichi-Go-San, makna yang terkandung pada usia 7 tahun, 5 tahun, dan 3 tahun dalam perayaan Shichi-Go-San, upacara-upacara yang terdapat di dalam perayaan Shichi-Go-San, dan juga Chitose-ame sebagai ciri khas perayaan Shichi-Go-San.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan-kesimpulan dimana penulis akan merangkum secara keseluruhan mengenai perayaan Shichi-Go-San.

Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, glossary dan lampiran dengan gambar-gambar yang mendukung.

